



Eskatologi: Doktrin Akhir Zaman

Aprilia Pasca

aprapriliapasc@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Amanda gresella putri

amandagresella23@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Alamat: Jalan Tampung Penyang, RTA Milono Km 6, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis : aprapriliapasc@gmail.com

Abstrak. *This study aims to theologically analyze the doctrine of eschatology, the teaching about the end times, from the perspective of the Bible and systematic theology in the Christian church. Eschatology is a very important part of the Christian faith, because it affirms God's plan that will be realized through the second coming of Jesus Christ. This study uses a library study method by studying various theological sources such as the scriptures, the works of the church fathers, and the thoughts of modern theologians. The results obtained show that eschatology is not only related to the end of the world, but also includes new hope, the renewal of creation, and the fulfillment of God's promise of salvation. This teaching has deep spiritual and ethical meaning, because it invites Christians to live in readiness, obedience, and loyalty to God. By understanding this doctrine, believers are reminded that life on earth is temporary, while the true hope is eternal life with Christ. Eschatology also plays a role in shaping the moral and social responsibility of the church, so that it can be a witness to God's love and truth in the midst of the world.*

Keywords: *Eschatology, end times, coming of Christ, hope, Christian theology.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teologis doktrin eskatologi, yaitu ajaran mengenai akhir zaman, dari perspektif Alkitab dan teologi sistematis dalam gereja Kristen. Eskatologi merupakan bagian yang sangat penting dalam iman Kristen, karena menegaskan rencana Allah yang akan terwujud melalui kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mempelajari berbagai sumber teologis seperti kitab suci, karya para bapa gereja, serta pemikiran para teolog modern. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa eskatologi tidak hanya berkaitan dengan akhir dunia, melainkan juga mencakup harapan baru, pembaruan terhadap ciptaan, dan penyelesaian janji keselamatan yang telah dijanjikan Allah. Ajaran ini memiliki makna yang dalam secara spiritual dan etis, karena mengajak umat Kristen untuk hidup dalam kesiapan, ketaatan, dan kesetiaan kepada Allah. Dengan memahami doktrin ini, umat percaya diingatkan bahwa kehidupan di dunia bersifat sementara, sedangkan pengharapan yang sejati adalah kehidupan abadi bersama Kristus. Eskatologi juga berperan dalam membentuk tanggung jawab moral dan sosial gereja, agar dapat menjadi saksi kasih dan kebenaran Allah di tengah dunia.

Kata Kunci: *Eskatologi, akhir zaman, kedatangan Kristus, pengharapan, teologi Kristen.*

PENDAHULUAN

Eskhatologi, atau ajaran tentang akhir zaman, adalah bagian penting dalam teologi Kristen yang membahas bagaimana rencana Allah akan terwujud bagi dunia dan umat manusia. Ajaran ini tidak hanya menjelaskan akhir dari sejarah dunia, tetapi juga tentang harapan baru yang akan terwujud melalui kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya. Dalam Kitab Suci, terutama dalam kitab Daniel, Injil, dan Wahyu, dijelaskan bahwa akhir zaman bukan hanya tentang kehancuran dunia, melainkan transformasi menuju sebuah langit dan bumi yang baru, di mana keadilan dan kebenaran Allah akan diakui sepenuhnya. Eskhatologi juga mencakup berbagai pandangan teologis, seperti premilenialisme, postmilenialisme, dan amilenialisme, yang

memberikan penafsiran berbeda mengenai kerajaan seribu tahun dan kedatangan Kristus. Meskipun pandangan-pandangan tersebut berbeda, inti dari semua pengertian itu adalah menekankan pentingnya kesiapan dan ketaatan umat Tuhan dalam menghadapi masa akhir. Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tanggung jawab untuk memperkuat iman, mengajar kebenaran Kitab Suci, serta memupuk harapan bahwa kedatangan Kristus adalah sesuatu yang pasti, bukan ancaman. Dengan demikian, pembahasan tentang doktrin akhir zaman bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan membimbing umat agar hidup dalam iman, kasih, serta pengharapan akan pemulihan yang sempurna dalam Kristus (Karo-Karo et Al., 2025).

Pemahaman mengenai akhir zaman juga tidak terlepas dari pandangan para bapa gereja, salah satunya adalah Santo Kirill dari Yerusalem. Ia menekankan bahwa eskatologi tidak hanya berupa peristiwa yang terjadi di masa depan, tetapi juga merupakan kenyataan iman yang memengaruhi kehidupan orang beriman saat ini. Menurut Santo Kirill, kedatangan kedua Kristus merupakan puncak dari penggenapan janji Allah, di mana setiap orang akan dipanggil untuk menghadapi kehakiman sesuai dengan perbuatan mereka. Umat yang setia akan menerima mahkota kehidupan yang kekal. Santo Kirill menegaskan bahwa pengajaran tentang akhir zaman bukan bertujuan menimbulkan rasa takut, tetapi justru mengajarkan sikap waspada dan hidup dalam kesucian. Dengan demikian, eskatologi memiliki peran pastoral yang penting, yakni membangun harapan dan membimbing umat Kristen agar tidak terjebak dalam keinginan duniawi, tetapi lebih fokus pada Kristus yang akan kembali sebagai Hakim yang adil. Oleh karena itu, eskatologi bukan hanya doktrin tentang masa depan, melainkan ajakan untuk hidup dalam kesiapan dan kesetiaan terhadap Allah setiap hari (Pananda et Al., 2025).

Lebih lanjut, Lodewyk Edward Saerang (2025) menjelaskan bahwa eskatologi adalah studi tentang akhir zaman yang didasarkan pada kebenaran Alkitab. Topik ini mencakup berbagai peristiwa besar dalam rencana Allah, seperti kematian Yesus, kebangkitan-Nya, pengangkatan-Nya, masa kesengsaraan, kedatangan Kristus yang kedua, pemerintahan seribu tahun, hingga penghakiman akhir dan kehidupan abadi di kota suci Yerusalem baru. Mengerti hal ini bukan untuk membuat orang takut, tetapi supaya orang percaya selalu siap dan memiliki pengharapan yang benar. Alkitab menyatakan bahwa semua nubuat tentang akhir zaman pasti terjadi sesuai dengan waktu yang ditentukan Allah. Karena itulah, mempelajari eskatologi sangat penting untuk memperdalam iman dan memperkuat harapan umat percaya di tengah berbagai perubahan dan tantangan zaman. Doktrin akhir zaman juga mengingatkan bahwa segala sesuatu di dunia ini bersifat sementara, sedangkan keselamatan dan kehidupan abadi dalam Kristus adalah tujuan akhir bagi setiap orang percaya. Dengan demikian, pengajaran tentang eskatologi membimbing umat Tuhan hidup dalam ketaatan, pelayanan, dan pengharapan akan kedatangan Kristus yang penuh kemuliaan.

Dalam perkembangan teologi masa kini, pembahasan mengenai Kerajaan Seribu Tahun menjadi isu penting dalam diskusi tentang akhir zaman, yang fokus pada penggenapan rencana Allah dan peran gereja dalam masa depan. Menurut Polan, Mangaronda, dan Martoni (2025), perbedaan pandangan antara amilenialisme, postmilenialisme, dan premilenialisme historis mencerminkan cara-cara berbeda dalam memahami kitab Wahyu 20:1–6 sebagai dasar pembicaraan mengenai pemerintahan Yesus di bumi. Pendekatan premilenialisme historis menekankan bahwa Yesus akan kembali secara langsung sebelum masa pemerintahan seribu tahun untuk membangun kerajaan-Nya yang damai dan benar. Pandangan ini tidak hanya menggambarkan masa depan secara teologis, tetapi juga mempengaruhi gaya hidup orang percaya sekarang. Semangat harapan akan kedatangan Yesus yang kedua membentuk cara hidup yang berpusat pada kesucian, kesetiaan, dan kesiapan rohani. Dengan demikian, pemahaman tentang

doktrin akhir zaman tidak hanya sekadar teori, tetapi juga menjadi tuntutan etis dan spiritual bagi gereja untuk hidup teguh dalam iman serta menjadi saksi kasih Allah di tengah dunia yang semakin gelap.

Teologi sistematika memegang peranan penting dalam memahami doktrin eskatologi, karena memberikan kerangka teologis yang komprehensif untuk memahami peristiwa-peristiwa akhir zaman berdasarkan wahyu Allah. Menurut Magdalena, Birahim, dan Nizar (2025), pengajaran teologi sistematika, termasuk doktrin akhir zaman, harus diintegrasikan dalam pendidikan gereja agar umat percaya memiliki pemahaman iman yang utuh dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan dunia yang bertentangan dengan Alkitab. Eskatologi tidak hanya berkaitan dengan masa depan, tetapi juga memengaruhi cara hidup dan pelayanan umat Kristen saat ini. Dengan pendidikan teologis yang berlandaskan pada doktrin Alkitabiah, gereja dapat membentuk umat yang tidak hanya memahami janji kedatangan Kristus yang kedua, tetapi juga hidup dalam kesetiaan, tanggung jawab sosial, dan pengharapan yang kuat. Dengan demikian, ajaran eskatologi berperan sebagai motivasi spiritual dan etis, mengarahkan umat untuk hidup kudus, mengabdikan kepada Tuhan, serta menantikan penggenapan Kerajaan Allah dengan penuh iman dan harapan.

Dalam konteks teologi modern, pemahaman tentang eskatologi tidak hanya berkaitan dengan kedatangan Kristus dan akhir dunia, tetapi juga mencakup pemulihan dan pembaruan seluruh ciptaan sebagai bentuk manifestasi Kerajaan Allah. Siahaan (2025) menjelaskan bahwa eskatologi yang sejati bersifat holistik dan transformatif, di mana karya keselamatan Allah melalui Kristus dan Roh Kudus tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, melainkan juga mencakup dimensi sosial, ekologis, dan kemanusiaan. Eskatologi dipahami sebagai proses pemulihan ilahi yang sedang berlangsung dan akan mencapai kesempurnaannya pada kedatangan Kristus. Dalam pengertian ini, akhir zaman bukanlah titik kehancuran, melainkan puncak dari rencana penebusan Allah yang mempertegas kebenaran, keadilan, dan damai sejahtera bagi seluruh ciptaan. Pemahaman demikian menantang gereja masa kini untuk secara aktif menjadi agen pemulihan Allah di dunia, dengan mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah melalui pelayanan kasih, keadilan sosial, dan kesaksian iman. Dengan demikian, eskatologi menjadi panggilan hidup yang mendorong umat Kristen untuk tidak hanya menantikan kedatangan Kristus, tetapi juga berpartisipasi dalam pekerjaan Allah dalam memulihkan dunia sesuai dengan kehendak-Nya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena topik pembahasan mengenai eskatologi yaitu doktrin tentang akhir zaman yang membutuhkan pendekatan teologis yang didasarkan pada berbagai literatur Alkitabiah dan karya para teolog. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan berbagai sumber, seperti buku-buku teologi sistematika, artikel jurnal ilmiah, karya para bapa gereja, serta penelitian akademik kontemporer yang relevan dengan doktrin akhir zaman. Prosedur penelitian terdiri dari tiga langkah utama, yakni: (1) mengidentifikasi sumber-sumber teologis yang dapat dipercaya, (2) mengklasifikasikan tema-tema eskatologis seperti kedatangan Kristus yang kedua, pengangkatan kematian, masa kesengsaraan, penghakiman terakhir, serta kerajaan seribu tahun, dan (3) melakukan analisis perbandingan terhadap berbagai pandangan teologis guna memperoleh pemahaman yang utuh serta kontekstual. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai ajaran Alkitab tentang akhir zaman, serta relevansinya terhadap kehidupan dan iman umat Kristen pada masa kini. Pendekatan ini juga bertujuan agar

setiap pembahasan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan nilai praktis dalam memperkuat iman, pengharapan, serta kesetiaan gereja kepada Kristus menjelang penggenapan rencana Allah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian oleh Selarista, Winandar, Gamaliel, dan Sarmauli (2024), eskatologi atau ajaran tentang akhir zaman adalah bagian penting dari iman Kristen. Eskatologi menjelaskan bagaimana Allah memenuhi janji-Nya tentang keselamatan melalui kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Tidak hanya membicarakan peristiwa akhir hidup manusia, eskatologi juga menyampaikan harapan tentang perbaikan dan pemulihan seluruh ciptaan. Dalam Kitab Perjanjian Lama dan Baru, tema tentang akhir zaman selalu berkaitan dengan janji akan Kerajaan Allah yang abadi, di mana keadilan dan kebenaran-Nya akan berlaku sepenuhnya. Pemahaman ini mengajarkan umat Kristen untuk hidup dalam iman dan harapan, bukan dalam ketakutan terhadap akhir zaman. Ajaran ini menjelaskan bahwa akhir zaman bukan hanya akhir dari sejarah dunia, melainkan awal dari dunia baru di bawah pemerintahan Yesus yang sempurna. Dengan demikian, eskatologi memiliki makna yang dalam secara teologis dan juga memberikan pengaruh dalam hidup sehari-hari, yang mendorong umat untuk tetap waspada, hidup kudus, dan setia kepada Allah sambil menantikan penggenapan rencana keselamatan-Nya.

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pemahaman tentang akhir zaman sangat berkaitan dengan peran kitab Wahyu sebagai sumber utama yang mengungkap rencana Allah mengenai masa depan umat manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Laia et Al (2024), kitab Wahyu memberikan gambaran tentang kemenangan Kristus atas kejahatan dan pembentukan kerajaan Allah yang abadi. Ajaran ini membawa pesan harapan bagi orang yang beriman, bahwa kedatangan Kristus kembali merupakan penyelesaian dari janji Allah mengenai keselamatan umat-Nya. Dalam konteks teologi modern, eskatologi tidak hanya dianggap sebagai prediksi tentang akhir dunia, tetapi juga sebagai ajakan bagi umat beriman untuk hidup dengan bertobat, setia, dan berpelayanan berdasarkan iman. Dengan demikian, ajaran tentang akhir zaman memiliki makna yang sangat penting bagi kehidupan rohani orang percaya, karena mengingatkan bahwa kehidupan di dunia bersifat sementara, sedangkan harapan yang sesungguhnya ada pada kehidupan abadi yang dijanjikan Allah melalui Kristus.

Menurut Siregar (2024), studi tentang eskatologi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang benar mengenai rencana ilahi bagi seluruh umat manusia dan ciptaan-Nya. Eskatologi menjelaskan rangkaian peristiwa besar yang akan terjadi sebelum akhir zaman, seperti kematian, kebangkitan, penghakiman, dan kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Penelitian ini juga membedakan antara eskatologi pribadi, yang berkaitan dengan nasib seseorang setelah meninggal, dan eskatologi umum, yang mencakup peristiwa besar dalam alam semesta seperti pemerintahan seribu tahun, penghakiman terakhir, serta penciptaan langit dan bumi baru. Dengan mempelajari eskatologi secara teologis, terlihat bahwa kematian bukanlah akhir dari kehidupan manusia, melainkan jalan menuju kehidupan kekal bagi orang yang percaya kepada Kristus. Sebaliknya, bagi mereka yang menolak Kristus, kematian menjadi awal dari penghakiman kekal. Pengetahuan yang tepat tentang eskatologi dapat menumbuhkan iman, harapan, kesadaran spiritual, serta mendorong umat Kristiani untuk hidup kudus dan terus berkiprah dalam misi penginjilan hingga kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari berbagai sumber teologis, dapat disimpulkan bahwa eskatologi merupakan bagian penting dalam teologi Kristen yang menegaskan kepastian rencana Tuhan mengenai dunia dan umat manusia. Eskatologi tidak hanya membicarakan akhir dunia, tetapi juga tentang pemenuhan janji Tuhan melalui kedatangan Kristus yang kedua kalinya, yang membawa pemulihan dan perbaruan bagi seluruh ciptaan. Ajaran ini membangun harapan bagi umat percaya agar hidup selalu siap, beriman, dan setia kepada Tuhan. Pemahaman yang tepat tentang akhir zaman membantu umat Kristen untuk tidak terjebak dalam ketakutan atau spekulasi, melainkan hidup dengan kesadaran bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara, dan tujuan akhir manusia adalah bersekutu selamanya dengan Allah. Selain itu, eskatologi juga memiliki aspek etis dan pastoral yang mendorong gereja untuk aktif dalam menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah melalui kasih, keadilan, dan pelayanan kepada sesama. Dengan demikian, ajaran tentang akhir zaman menjadi sumber penghiburan, harapan, dan panggilan bagi setiap orang percaya untuk hidup kudus serta menantikan kedatangan Kristus dengan penuh iman dan sukacita.

DAFTAR PUSTAKA

- Karo-Karo, Gelora, and Pieter Otta. "DOKTRIN AKHIR ZAMAN YANG SESUNGGUHNYA: SUATU TINJAUAN TEOLOGI PRAGMATIS."
- Laia, Dedi Surianto, and Abad Jaya Zega. "Perspektif Teologis Terhadap Eskatologi Berdasarkan Kitab Wahyu." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2.1 (2024): 165-175.
- Pananda, Ika Santi. "Konsep Eskatologi Menurut St. Kirill dari Yerusalem." *Paramathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3.2 (2025): 35-51.
- Polan, Seviore Sampe, Isaac Van Samuel Mangaronda, and Martoni Martoni. "Analisis Terhadap Konsep Kerajaan Seribu Tahun Kaum Premilenialisme Historis dan Implikasinya Bagi Spiritualitas Orang Percaya Masa Kini." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 4.1 (2025): 1-13.
- Rotua, Dewi Magdalena, Susanti Birahim, and Happy Wahyu Nizar. "Teologi Sistematis dan Pendidikan Kristen di Gereja." *Jurnal Teologi Pabelum* 5.1 (2025): 67-82.
- Saerang, Lodewyk Edward. "ESKATOLOGI FAKTA Kebenaran dalam Alkitab Tentang Semua yang Berhubungan dengan AKHIR." (2025).
- Selarista, Selarista, et al. "Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 3.2 (2024): 20-31.
- Siahaan, Christo Antusias Davarto. "Kesembuhan Ilahi Eskatologis, Holistik, Dan Pentakostal: Macchia–Vondey Dan Kontribusinya Bagi Diskursus Teologi Indonesia." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6.1 (2025).
- Siregar, Jonri Muksen. "Studi Teologi Akhir Zaman (Eskatologi) Dan Signifikansinya Bagi Orang Percaya." *THEOSOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1.1 (2024): 30-41.